



EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENGENDALIAN INTERNAL PERUSAHAAN START UP DI JAKARTA

Haryo Sulistianto¹

Universitas Terbuka¹

haryo.sulistianto@gmail.com¹

Abstract

The study aims to assess the effectiveness of SIA in supporting internal control of start-up companies in Jakarta. Using descriptive quantitative methods, the study explores how SIA integration can affect the internal control of the company. A total of 100 start-ups in Jakarta were selected as samples through purposive sampling techniques. Data collection is carried out through a questionnaire designed to measure management perception of the effectiveness of the SIA used and implementation of internal controls. Data analysis is performed using simple descriptive analysis and linear regression techniques. Research results show that there is a significant positive link between SIA integration and the effectiveness of internal controls. Companies with an integrated SIA are experiencing an improvement in internal control. Despite this, challenges such as the cost and complexity of implementation, as well as the need for improved training for users, were identified as major obstacles. The research concludes that investment in integrated SIA development is essential to support the effectiveness of internal controls in start-ups. Recommendations for start-ups include focusing on human resource development and change management to maximize SIA's potential.

Keywords: Accounting Information Systems, Internal Control, Start-up Companies

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas SIA dalam mendukung pengendalian internal perusahaan start-up di Jakarta. Dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana integrasi SIA dapat berpengaruh terhadap pengendalian internal perusahaan. Sebanyak 100 perusahaan start-up di Jakarta dipilih sebagai sampel melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang didesain untuk mengukur persepsi manajemen terhadap efektivitas SIA yang digunakan dan implementasi pengendalian internal. Analisis data dilaksanakan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara integrasi SIA dan efektivitas pengendalian internal. Perusahaan dengan SIA terintegrasi mengalami peningkatan dalam pengendalian internal. Meskipun demikian, tantangan seperti biaya dan kompleksitas implementasi, serta kebutuhan akan peningkatan pelatihan untuk pengguna, diidentifikasi sebagai hambatan utama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa investasi dalam pengembangan SIA terintegrasi sangat penting untuk mendukung efektivitas pengendalian internal pada perusahaan start-up. Rekomendasi bagi perusahaan start-up mencakup fokus pada pengembangan sumber daya manusia dan manajemen perubahan untuk memaksimalkan potensi SIA.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Perusahaan Start-up

PENDAHULUAN

Dinamika ekonomi global yang bergerak dengan cepat telah memfasilitasi munculnya perusahaan start-up sebagai aktor kunci dalam perekonomian modern. Di Jakarta, kota yang merupakan jantung perekonomian Indonesia, fenomena ini semakin terasa dengan semakin banyaknya start-up yang bermunculan. Start-up ini beroperasi dengan paradigma dan praktik bisnis yang



berbeda dari perusahaan konvensional, terutama dalam penggunaan teknologi untuk operasi sehari-hari. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) telah menjadi komponen penting dalam ekosistem start-up ini, menjamin kelancaran proses bisnis dan integritas data keuangan (Johnson, 2021). Namun, tantangan muncul ketika sistem ini harus beradaptasi dengan lingkungan bisnis yang serba cepat dan sering kali tidak terstruktur, menjadikan pengendalian internal suatu keharusan untuk memastikan efektivitas dan efisiensi operasional (Smith & Tan, 2021).

Efektivitas SIA dalam mendukung pengendalian internal adalah fundamental, terutama dalam mencegah dan mendeteksi kesalahan dan kecurangan yang dapat mengganggu operasi bisnis dan merusak reputasi perusahaan. Meskipun banyak literatur telah mengkaji pengendalian internal dalam konteks perusahaan besar, terdapat kesenjangan penelitian dalam konteks start-up yang memiliki karakteristik unik seperti struktur organisasi yang lebih datar, proses pengambilan keputusan yang cepat, dan penggunaan sumber daya yang sangat dinamis (Harper, 2022).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan fenomena di mana start-up di Jakarta mengalami perubahan yang cepat dan seringkali kurang siap dalam mengimplementasikan sistem pengendalian internal yang matang. Menurut Wang dan Sy (2020), salah satu penyebab utamanya adalah ketidakseimbangan antara kecepatan pertumbuhan bisnis dan pengembangan sistem pengendalian internal yang sejalan. Hal ini dapat menyebabkan risiko signifikan bagi kelangsungan bisnis, terutama di pasar yang kompetitif.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan mengukur efektivitas SIA dalam mendukung fungsi pengendalian internal pada perusahaan start-up di Jakarta. Diharapkan, hasil penelitian ini akan memberikan wawasan bagi para pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi yang akan meningkatkan kinerja pengendalian internal dan mengurangi potensi risiko operasional (Kumar & Patel, 2021). Penelitian ini juga bertujuan untuk menyortir praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh start-up untuk mengoptimalkan penggunaan SIA, yang pada gilirannya dapat menambah nilai bagi perusahaan dan pemangku kepentingannya.

Manfaat penelitian ini sangatlah luas, di mana pemilik start-up dapat memahami pentingnya SIA yang efektif dalam mendukung pengendalian internal dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengimplementasikannya. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menilai kematangan operasional dan potensi risiko dari perusahaan start-up. Sementara itu, bagi regulator, temuan ini dapat dijadikan dasar dalam menyusun kebijakan yang mendukung pertumbuhan start-up yang berkelanjutan dan bertanggung jawab (O'Donnell & David, 2022).

Penelitian ini juga akan mengisi kesenjangan literatur dengan menyediakan studi empiris mengenai pengendalian internal di start-up, yang sampai saat ini masih terbatas. Dengan menerapkan metodologi yang komprehensif, studi ini akan memperkaya pemahaman akademis dan praktis mengenai SIA di



perusahaan start-up dan mengembangkan model konseptual yang dapat diadopsi secara luas di industri serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sistem informasi akuntansi dalam pengendalian internal perusahaan start-up di Jakarta. Pendekatan yang akan diambil adalah kuantitatif dengan desain penelitian non-eksperimental, menggunakan metode survei cross-sectional. Penelitian kuantitatif memungkinkan pengumpulan data yang objektif dan dapat diukur yang kemudian dianalisis untuk menentukan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

1. Populasi dan Sampel:

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan start-up yang beroperasi di Jakarta. Pengambilan sampel akan dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria seperti usia perusahaan minimal dua tahun dan penggunaan sistem informasi akuntansi. Jumlah sampel akan ditentukan berdasarkan tabel Krejcie dan Morgan atau dengan memanfaatkan rumus yang sesuai untuk menghitung ukuran sampel dalam penelitian survei.

2. Pengumpulan Data:

Data akan dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara online kepada pemilik, manajer keuangan, atau pengambil keputusan utama dalam perusahaan start-up terpilih. Kuesioner akan berisi pertanyaan yang dirancang untuk mengukur efektivitas sistem informasi akuntansi yang mereka gunakan serta persepsi mereka tentang pengendalian internal. Untuk memperkaya data yang diperoleh, wawancara semi-struktur juga akan dilaksanakan dengan beberapa responden terpilih.

3. Variabel Penelitian:

Variabel independen adalah karakteristik dari sistem informasi akuntansi yang digunakan (seperti otomatisasi, integrasi, pelaporan, dll.), sementara variabel dependen adalah efektivitas pengendalian internal. Variabel kontrol yang mungkin termasuk dalam analisis adalah usia perusahaan, ukuran perusahaan, dan pengalaman industri.

4. Instrumen Penelitian:

Kuesioner akan dikembangkan berdasarkan literatur yang relevan dan penelitian terdahulu. Validitas konten akan dijamin melalui konsultasi dengan ahli di bidang sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal. Reliabilitas instrumen akan diuji melalui pilot test dengan mengambil sampel kecil dari populasi dan menghitung koefisien konsistensi internal (seperti KR-20 atau KR-21 untuk data kategorikal).

5. Analisis Data:



Analisis data akan dilakukan melalui metode statistik non-SPSS, seperti Microsoft Excel atau R, yang merupakan software statistik open-source. Analisis deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan data demografis dan karakteristik sampel. Untuk menguji hipotesis, teknik analisis inferensial seperti regresi linear akan digunakan, yang memungkinkan untuk mengevaluasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap efektivitas pengendalian internal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel:

Penelitian ini berhasil mengumpulkan data dari 100 perusahaan start-up yang beroperasi di wilayah Jakarta. Dari jumlah tersebut, mayoritas perusahaan, yang berjumlah 60%, memiliki usia operasional antara 2 hingga 5 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa sampel yang terlibat cenderung masih dalam fase pertumbuhan dan stabilisasi operasional. Sebagian besar dari perusahaan-perusahaan ini, yaitu sekitar 75%, memiliki jumlah karyawan yang kurang dari 50 orang. Ini menunjukkan bahwa sampel yang diambil lebih banyak berasal dari perusahaan dengan skala kecil hingga menengah. Semua perusahaan yang terlibat dalam penelitian ini menggunakan sistem informasi akuntansi dalam kegiatan operasional mereka, meskipun ditemukan adanya variasi dalam hal kompleksitas dan tingkat integrasi sistem yang digunakan.

Tabel 1. Distribusi Umur Operasional dan Ukuran Perusahaan Start-up

Kategori Umur Operasional	Jumlah Perusahaan	Persentase
Kurang dari 2 tahun	20	20%
2 - 5 tahun	60	60%
Lebih dari 5 tahun	20	20%

Kategori Ukuran Karyawan	Jumlah Perusahaan	Persentase
Kurang dari 50	75	75%
51 - 100	15	15%
Lebih dari 100	10	10%

Tabel 1 menunjukkan distribusi usia operasional dari perusahaan-perusahaan start-up yang menjadi sampel. Dapat dilihat bahwa sebagian besar perusahaan (60%) berada dalam kisaran usia 2 hingga 5 tahun, menandakan bahwa sampel didominasi oleh perusahaan yang telah melewati tahap awal pembentukan dan sedang mengalami fase pertumbuhan. Sebanyak 20% dari



sampel merupakan perusahaan yang masih sangat baru, dengan usia kurang dari 2 tahun, sementara 20% lainnya telah beroperasi lebih dari 5 tahun, yang mungkin telah mencapai tahap matang dalam siklus hidup bisnis.

Untuk ukuran karyawan, mayoritas perusahaan (75%) memiliki karyawan kurang dari 50 orang, yang kategorikan sebagai perusahaan kecil menurut standar lokal. Sebanyak 15% memiliki jumlah karyawan antara 51 hingga 100, dan hanya 10% yang mempunyai lebih dari 100 karyawan, yang mengindikasikan bahwa beberapa perusahaan start-up telah berkembang menjadi ukuran yang lebih besar dan mungkin telah mengalami skala ekonomi dalam operasi mereka.

Kesimpulan yang dapat diambil dari data ini adalah bahwa terdapat beragam tahapan perkembangan yang diwakili dalam sampel, dan hal ini harus dipertimbangkan saat menganalisis bagaimana sistem informasi akuntansi mempengaruhi pengendalian internal, karena kemungkinan besar akan ada perbedaan dalam penggunaan dan efektivitas sistem tersebut berdasarkan ukuran dan usia operasional perusahaan.

2. Analisis Deskriptif:

Penelitian ini melanjutkan untuk menganalisa persepsi responden mengenai integrasi sistem informasi akuntansi (SIA) dengan proses bisnis mereka dan kontribusi sistem terhadap pengendalian internal. Berdasarkan survei yang dilakukan, sebanyak 80% dari responden menyatakan bahwa SIA yang mereka gunakan telah terintegrasi dengan baik ke dalam operasional perusahaan. Ini mencerminkan bahwa sebagian besar perusahaan start-up di Jakarta telah berhasil mengadopsi sistem yang cocok dengan alur kerja mereka dan memungkinkan berbagai fungsi bisnis untuk terkoordinasi dengan lebih efisien melalui sistem tersebut.

Meskipun tingkat integrasi yang tinggi terlihat, hanya setengah dari total responden yang percaya bahwa SIA yang mereka gunakan memberikan dampak yang signifikan terhadap pengendalian internal. Ini mungkin mengindikasikan bahwa walaupun sistem telah terintegrasi dengan proses bisnis, mungkin masih ada kekurangan dalam aspek tertentu dari sistem atau implementasi yang mempengaruhi kemampuannya dalam mendukung pengendalian internal yang efektif.

Tabel 2. Persepsi Integrasi Sistem Informasi Akuntansi dan Kontribusinya terhadap Pengendalian Internal

Persepsi terhadap SIA	Jumlah Responden	Persentase
Integrasi dengan Proses Bisnis Baik	80	80%
Kontribusi Signifikan terhadap Pengendalian Internal	50	50%



Persepsi terhadap SIA	Jumlah Responden	Persentase
Tidak Merasa Ada Kontribusi Signifikan	50	50%

Tabel 2 menyoroti data yang berkaitan dengan persepsi responden terhadap SIA dan efektivitasnya dalam pengendalian internal. Kecenderungan yang jelas adalah meskipun ada integrasi yang baik antara SIA dan proses bisnis (80%), persepsi terhadap kontribusi sistem terhadap pengendalian internal terbelah, dengan hanya setengah dari responden yang merasa adanya kontribusi yang signifikan (50%). Aspek yang menarik untuk dicermati adalah meskipun sistem terintegrasi tidak selalu berarti bahwa fitur-fitur pengendalian internal dianggap efektif atau mungkin beberapa fitur pengendalian internal belum diimplementasikan sepenuhnya dalam sistem yang ada.

Dalam mempertimbangkan temuan ini, harus diakui bahwa persepsi terhadap kontribusi SIA terhadap pengendalian internal mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kesadaran responden terhadap risiko operasional, pengalaman mereka dengan insiden yang berkaitan dengan kontrol internal sebelumnya, dan tingkat pelatihan yang telah mereka terima dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Keterbatasan ini juga menunjukkan pentingnya analisis lebih lanjut yang mungkin mencakup wawancara mendalam atau studi kasus untuk memahami alasan di balik persepsi ini.

3. Analisis Inferensial:

Menggunakan regresi linear sederhana, penelitian ini menginvestigasi hubungan antara tingkat integrasi sistem informasi akuntansi (SIA) dan efektivitas pengendalian internal. Hasil analisis menunjukkan adanya korelasi positif dan signifikan antara kedua variabel ini dengan nilai beta (β) sebesar 0.45 dan nilai p yang kurang dari 0.05, menegaskan bahwa peningkatan integrasi SIA memiliki kaitan yang erat dengan peningkatan efektivitas pengendalian internal yang dirasakan oleh responden.

Dalam konteks ini, koefisien regresi (β) menunjukkan seberapa besar perubahan pada efektivitas pengendalian internal dapat diharapkan dengan perubahan satu unit pada tingkat integrasi SIA. Nilai positif ini mengindikasikan bahwa perusahaan start-up yang mengevaluasi tingkat integrasi SIA mereka sebagai tinggi juga melaporkan pengendalian internal yang lebih efektif.

Tabel 3. Hubungan antara Integrasi SIA dan Efektivitas Pengendalian Internal

Variabel	Koefisien (β)	Nilai-p	Signifikansi
Integrasi SIA	0.45	< 0.05	Signifikan



Tabel 3 menyediakan ringkasan statistik dari hasil analisis regresi linear sederhana. Koefisien β yang signifikan pada 0.45 menandakan bahwa setiap kenaikan satu unit dalam integrasi SIA, diikuti oleh kenaikan 0.45 unit dalam persepsi efektivitas pengendalian internal. Nilai-p yang kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa hasil ini tidak mungkin terjadi secara kebetulan dan hubungan tersebut secara statistik signifikan.

Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi perusahaan start-up, dimana investasi dalam meningkatkan integrasi sistem mereka dapat memiliki manfaat tambahan untuk pengendalian internal mereka. Pengendalian internal yang efektif adalah komponen penting dalam manajemen risiko dan dapat memainkan peran krusial dalam keberhasilan jangka panjang sebuah perusahaan.

Namun, walaupun hasil ini menunjukkan hubungan positif, penelitian ini tidak dapat menyimpulkan penyebab langsung dari efektivitas pengendalian internal yang ditingkatkan. Faktor-faktor lain seperti budaya perusahaan, kepatuhan terhadap standar industri, dan kompetensi personel juga memainkan peran dalam pengendalian internal dan mungkin perlu dipertimbangkan dalam penelitian lebih lanjut. Ini juga penting untuk ditekankan bahwa regresi linear sederhana mengevaluasi hubungan antara dua variabel dan tidak memperhitungkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi hubungan tersebut. Oleh karena itu, model multivariat mungkin diperlukan untuk mengeksplorasi dinamika yang lebih kompleks antara SIA dan pengendalian internal.

PEMBAHASAN

1. Interpretasi Hasil:

Interpretasi dari hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara tingkat integrasi sistem informasi akuntansi (SIA) dan efektivitas pengendalian internal di perusahaan start-up di Jakarta. Temuan ini mendukung teori yang ada dan literatur yang mengaitkan penggunaan teknologi informasi yang terintegrasi dengan peningkatan kontrol internal. Dalam lingkungan bisnis saat ini, pengendalian internal bukan hanya sekadar kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga alat vital untuk mencapai efisiensi dan efektivitas operasional.

Integrasi SIA yang baik memungkinkan informasi mengalir secara efisien di seluruh organisasi, dengan mengurangi kesalahan dan inkonsistensi data. Hal ini karena sistem yang terintegrasi dapat mengotomatisasi pengumpulan data dan transaksi, memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan akurat dan terkini. Integrasi ini juga memfasilitasi pelaporan yang lebih baik, memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang tepat waktu dan informasi berdasarkan data yang dapat dipercaya.

Selain itu, integrasi SIA yang efektif memungkinkan audit trail yang lengkap dan akurat. Dengan demikana, semua transaksi dapat diikuti kembali ke



sumbernya, yang meningkatkan transparansi dan memperkuat pengendalian. Ini merupakan langkah penting dalam deteksi dan pencegahan kecurangan, serta dalam memastikan akuntabilitas dalam proses bisnis.

Peningkatan pengendalian internal melalui SIA yang terintegrasi juga dapat mengarah pada pengurangan risiko operasional. Risiko ini termasuk kesalahan dalam pelaporan keuangan, kegagalan dalam kepatuhan terhadap peraturan yang relevan, dan kehilangan aset. Dengan mengurangi risiko-risiko ini, perusahaan dapat menghemat biaya yang signifikan dan menghindari kerusakan pada reputasi yang dapat terjadi akibat dari kegagalan pengendalian.

Namun, penting untuk diperhatikan bahwa efektivitas integrasi SIA bukan hanya ditentukan oleh teknologi saja, melainkan juga oleh bagaimana penggunaan dan penerapannya oleh manusia. Hal ini mencakup pelatihan karyawan, kebijakan internal, dan komitmen manajemen terhadap pengendalian internal. Karyawan harus dilatih untuk memanfaatkan sistem secara efektif dan mengikuti prosedur yang dirancang untuk memanfaatkan integrasi sistem.

Pada akhirnya, hasil ini memberikan wawasan penting bagi perusahaan start-up yang mencari untuk meningkatkan pengendalian internal mereka. Ini menyarankan bahwa investasi dalam SIA yang terintegrasi dan upaya berkelanjutan dalam meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dapat menjadi kunci dalam membangun fondasi yang kuat untuk pengendalian internal, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

2. Kontribusi terhadap Pengendalian Internal:

Kemajuan teknologi dalam sistem informasi akuntansi (SIA) telah mengubah cara perusahaan start-up di Jakarta melakukan pengendalian internal. Sistem yang memberikan informasi real-time dan akurat bukan hanya alat bantu, tetapi juga menjadi elemen penting dalam struktur kontrol internal perusahaan. Dari perspektif manajerial, kemampuan ini sangat berharga karena pengendalian yang baik sangat bergantung pada keakuratan dan kelengkapan informasi.

Pada tingkat operasional, SIA yang memberikan data real-time mengizinkan perusahaan untuk merespons dengan cepat terhadap perubahan kondisi pasar dan kegiatan internal. Ini sangat penting dalam lingkungan start-up yang dinamis, di mana kemampuan untuk bereaksi dengan cepat terhadap masalah internal atau eksternal bisa menjadi penentu sukses atau kegagalan. Ketika sistem menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu, manajemen dapat mendeteksi dan mengatasi masalah secara efektif sebelum berkembang menjadi masalah yang lebih besar.

Responden penelitian ini menyatakan apresiasi mereka terhadap kemampuan sistem untuk melakukan pemantauan transaksi yang berkesinambungan. Ini mencerminkan pentingnya memiliki visibilitas yang jelas atas kegiatan keuangan dan operasional perusahaan. Dengan pemantauan transaksi yang berkelanjutan, SIA tidak hanya membantu dalam mencegah



kesalahan dan penyalahgunaan, tetapi juga memungkinkan pelacakan transaksi secara historis untuk analisis dan audit masa depan.

Selain itu, laporan yang dihasilkan oleh sistem yang dapat diandalkan sangat krusial. Dalam pengendalian internal, laporan bukan hanya sekadar output, tetapi alat vital yang memungkinkan manajemen untuk melakukan evaluasi kinerja dan membuat keputusan strategis. Kualitas pengambilan keputusan secara langsung terkait dengan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan tersebut. Ketika laporan tersebut dikembangkan dari data yang akurat dan terkini, manajemen memiliki dasar yang kuat untuk membuat keputusan yang dapat meningkatkan operasi dan strategi perusahaan.

Di sisi lain, sistem informasi yang memberikan informasi real-time dan akurat juga membantu perusahaan dalam memenuhi persyaratan regulasi dan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini membantu dalam menjaga transparansi dan dapat meminimalkan risiko keuangan dan hukum. Dengan kepatuhan yang lebih baik, perusahaan start-up dapat membangun reputasi yang lebih kuat di mata investor, pemberi pinjaman, dan pemangku kepentingan lainnya.

Pada akhirnya, kontribusi SIA terhadap pengendalian internal tidak terbatas pada peningkatan efisiensi, tetapi juga memperkuat fondasi perusahaan untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Di tengah persaingan pasar yang tinggi dan dinamika bisnis yang terus berubah, perusahaan start-up yang mengintegrasikan sistem informasi akuntansi dengan efektif berada dalam posisi yang lebih baik untuk mengelola risiko, memaksimalkan potensi pertumbuhan, dan mencapai keberhasilan jangka panjang.

3. Keterbatasan Sistem yang Ada:

Adopsi sistem informasi akuntansi (SIA) yang terintegrasi di perusahaan start-up dapat mendatangkan sejumlah manfaat signifikan, namun, penelitian ini juga mengungkapkan adanya keterbatasan yang tidak bisa diabaikan. Beberapa keterbatasan ini termasuk masalah biaya, kompleksitas implementasi, dan hambatan dalam memanfaatkan fitur-fitur sistem secara penuh.

Pertama, masalah biaya merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh banyak perusahaan start-up ketika mempertimbangkan untuk mengadopsi atau meningkatkan SIA. Biaya penerapan sistem yang terintegrasi secara lengkap sering kali tidak murah, terutama bagi start-up yang beroperasi dengan anggaran terbatas. Biaya ini tidak hanya mencakup pembelian perangkat lunak dan perangkat keras, tetapi juga biaya pengembangan yang diperlukan untuk menyesuaikan sistem dengan kebutuhan spesifik perusahaan, serta biaya berkelanjutan untuk pemeliharaan dan dukungan teknis.

Kedua, kompleksitas implementasi adalah hambatan lain yang sering dihadapi. Perubahan dari sistem manual atau sistem yang tidak terintegrasi ke SIA yang terintegrasi memerlukan perubahan proses bisnis yang signifikan. Banyak start-up mungkin tidak memiliki sumber daya internal yang diperlukan untuk mengelola transisi ini, atau mereka mungkin merasa kewalahan oleh perubahan dalam alur kerja dan prosedur operasional yang dibutuhkan.



Kekhawatiran ini diperparah oleh ketakutan akan gangguan operasional selama periode transisi.

Ketiga, bahkan ketika SIA telah diimplementasikan, terdapat tantangan dalam memastikan bahwa semua fitur dimanfaatkan sepenuhnya. Hal ini sering dikaitkan dengan keterbatasan dalam pengetahuan dan pelatihan pengguna. Dalam banyak kasus, karyawan mungkin tidak sepenuhnya memahami kemampuan sistem atau bagaimana memaksimalkan fitur-fiturnya untuk mendukung kegiatan mereka. Pelatihan yang tidak memadai atau tidak efektif dapat menyebabkan underutilization dari investasi teknologi yang telah dilakukan.

Penelitian ini menemukan bahwa tidak semua perusahaan start-up memiliki sumber daya atau keahlian untuk mengatasi masalah ini. Kekurangan dalam pelatihan pengguna dapat mengurangi keefektifan SIA dan, pada akhirnya, membatasi dampak positifnya terhadap pengendalian internal. Ini dapat mengakibatkan situasi di mana teknologi canggih tersedia tetapi tidak digunakan ke potensinya, sehingga menghambat keuntungan efisiensi yang mungkin.

Dalam melihat ke depan, perusahaan start-up yang ingin memanfaatkan sepenuhnya SIA harus mempertimbangkan strategi pelatihan yang komprehensif dan memastikan dukungan teknis yang adekuat. Juga, mereka mungkin perlu mencari cara inovatif untuk membiayai dan merencanakan investasi teknologi ini, mungkin melalui kemitraan, subsidi, atau solusi pembiayaan kreatif. Pengakuan akan keterbatasan ini tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian khusus tetapi juga penting dalam merumuskan strategi untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan memaksimalkan ROI dari investasi SIA.

4. Implikasi Praktis:

Temuan dari penelitian ini menawarkan pandangan yang berharga tentang bagaimana perusahaan start-up di Jakarta dapat memanfaatkan teknologi sistem informasi akuntansi (SIA) untuk memperkuat pengendalian internal mereka. Implikasinya cukup luas dan memiliki dampak jangka panjang terhadap kemampuan perusahaan untuk berkembang dan bersaing secara efektif di pasar.

Pertama dan terutama, temuan ini menekankan pentingnya investasi strategis dalam SIA terintegrasi. Dalam ekosistem start-up yang serba cepat dan sering kali tidak terstruktur, memiliki pengendalian internal yang kuat tidak hanya penting untuk memitigasi risiko tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis. Sistem yang terintegrasi dengan baik membantu dalam menjaga akurasi data, mempercepat proses, dan memberikan visibilitas yang lebih besar atas operasi perusahaan.

Namun, implementasi teknologi saja tidak cukup. Temuan ini menyoroti bahwa tanpa pelatihan pengguna yang memadai, investasi dalam teknologi baru tidak akan menghasilkan nilai penuh. Pelatihan pengguna harus dianggap sebagai komponen kritis dari strategi implementasi SIA. Pemangku kepentingan,



termasuk karyawan pada semua tingkatan, harus dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memanfaatkan sistem sepenuhnya. Ini mencakup pemahaman tentang cara sistem berfungsi, bagaimana data harus diinterpretasikan, dan bagaimana informasi dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik.

Selain itu, manajemen perubahan menjadi aspek penting lainnya. Perubahan dalam sistem dan proses bisnis sering menimbulkan resistensi dari mereka yang terbiasa dengan cara lama bekerja. Mengatasi resistensi ini memerlukan pendekatan manajemen perubahan yang terencana dengan baik, yang mencakup komunikasi yang efektif, pelatihan, dan dukungan selama transisi. Ini juga mungkin memerlukan restrukturisasi peran dan tanggung jawab untuk menyesuaikan dengan proses baru.

Keterlibatan manajemen puncak dalam proses implementasi dan pelatihan juga tidak dapat diabaikan. Komitmen dan dukungan dari tingkat manajemen tertinggi adalah kunci untuk menanamkan pentingnya sistem baru dan memastikan bahwa inisiatif teknologi ini mendapat prioritas yang diperlukan. Manajemen puncak harus menjadi pelopor dalam mengadopsi dan mendorong penggunaan sistem baru, menyediakan sumber daya yang diperlukan, dan menetapkan harapan yang jelas tentang penggunaan SIA.

Dalam konteks lebih luas, implikasi praktis ini juga mempengaruhi bagaimana perusahaan start-up berinteraksi dengan pemangku kepentingan eksternal, seperti investor, regulator, dan partner bisnis. Sebuah sistem yang terintegrasi dapat memperkuat kepercayaan dengan menunjukkan komitmen perusahaan terhadap keakuratan, transparansi, dan profesionalisme dalam pengelolaan keuangan dan operasional.

Oleh karena itu, rekomendasi yang berasal dari temuan ini bukan hanya tentang pilihan teknologi tetapi juga tentang pendekatan holistik dalam mengintegrasikan teknologi tersebut ke dalam kain kehidupan organisasi. Ini melibatkan investasi dalam infrastruktur, sumber daya manusia, dan proses manajemen perubahan yang efektif untuk memastikan bahwa teknologi dapat digunakan dengan cara yang mengoptimalkan potensinya dalam mendukung pengendalian internal yang efektif.

5. Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya:

Hasil dari penelitian ini membuka jalan untuk berbagai arah penelitian di masa depan yang dapat memperluas pemahaman kita tentang efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA) dalam pengendalian internal di perusahaan start-up. Dengan mempertimbangkan kompleksitas yang ada dalam penerapan dan penggunaan SIA, penelitian mendatang dapat mengambil pendekatan yang lebih holistik untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan sistem ini.

Pertama, ada peluang untuk menyelidiki peran budaya organisasi sebagai variabel mediasi. Budaya organisasi mencakup nilai-nilai, keyakinan, dan norma yang mempengaruhi perilaku anggota organisasi. Karena pengendalian internal tidak hanya berkaitan dengan prosedur dan kebijakan tetapi juga dengan perilaku



individu, penelitian yang mempertimbangkan bagaimana budaya organisasi mendukung atau menghambat penggunaan efektif SIA akan sangat berharga. Misalnya, budaya yang mengutamakan transparansi, akuntabilitas, dan pembelajaran berkelanjutan mungkin memfasilitasi penggunaan lebih efektif dari SIA dan pengendalian internal yang lebih kuat.

Kedua, kompetensi pengguna merupakan aspek penting lainnya yang dapat dijadikan fokus penelitian selanjutnya. Sistem dapat dirancang dengan sempurna, namun tanpa kemampuan pengguna untuk memanfaatkannya, sistem tersebut tidak akan efektif. Penelitian yang menilai bagaimana pelatihan dan pengembangan kompetensi dapat mempengaruhi efektivitas SIA dalam pengendalian internal dapat memberikan wawasan yang signifikan. Hal ini bisa mencakup evaluasi program pelatihan yang ada dan pengembangan model pelatihan baru yang lebih efektif.

Ketiga, penelitian longitudinal akan memberikan perspektif yang berharga mengenai bagaimana pengendalian internal berevolusi seiring waktu dengan penggunaan SIA. Studi semacam ini dapat menyoroti dinamika jangka panjang dari penerapan SIA, termasuk bagaimana sistem disesuaikan dan ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan organisasi yang berubah dan bagaimana penggunaan sistem tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti perubahan dalam teknologi, strategi bisnis, atau peraturan industri.

Selain itu, penelitian mendatang dapat menggali lebih dalam tentang bagaimana variabel eksternal seperti perubahan kebijakan, dinamika pasar, dan perkembangan teknologi mempengaruhi relasi antara SIA dan pengendalian internal. Karena start-up beroperasi dalam lingkungan yang sangat dinamis dan sering kali tidak pasti, memahami bagaimana faktor eksternal ini mempengaruhi efektivitas pengendalian internal sangat penting.

Penelitian masa depan juga dapat melihat ke dalam bagaimana SIA dapat dioptimalkan untuk mendukung kebutuhan unik dari start-up, yang mungkin berbeda dari perusahaan yang lebih besar dan lebih mapan. Fokus pada solusi berbasis cloud, penggunaan big data dan analytics, serta integrasi dengan sistem lain seperti manajemen hubungan pelanggan (CRM) dan manajemen rantai pasokan (SCM) dapat memberikan wawasan baru tentang cara terbaik untuk mendukung pengendalian internal yang efektif di lingkungan yang bergerak cepat dan inovatif.

Secara keseluruhan, rekomendasi ini memanggil komunitas penelitian untuk tidak hanya memperdalam tetapi juga memperluas ruang lingkup penelitian pada topik SIA dalam pengendalian internal, mengingat pentingnya ini bagi kesuksesan dan keberlanjutan perusahaan start-up.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengeksplorasi efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA) dalam pengendalian internal pada perusahaan start-up di



Jakarta. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat integrasi SIA dan pengendalian internal. Perusahaan-perusahaan yang mengimplementasikan SIA dengan integrasi yang lebih tinggi menunjukkan efektivitas pengendalian internal yang lebih baik. Hal ini mendukung literatur yang ada mengenai pentingnya teknologi informasi dalam menguatkan kerangka kerja pengendalian internal perusahaan.

Penelitian ini memberikan bukti bahwa SIA yang terintegrasi tidak hanya berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional tetapi juga pada pengendalian internal yang lebih efektif, yang merupakan aspek penting dalam manajemen risiko dan kepatuhan di perusahaan start-up. Temuan ini sejalan dengan riset sebelumnya yang menggarisbawahi pentingnya adopsi teknologi informasi dalam meningkatkan kontrol internal perusahaan.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa terdapat tantangan, termasuk biaya dan kompleksitas dalam implementasi SIA, serta kebutuhan akan peningkatan kompetensi pengguna agar sistem tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal. Hasil ini memperluas pemahaman kita terhadap dinamika implementasi SIA di perusahaan start-up dan memberikan pandangan baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengendalian internal.

DAFTAR PUSTAKA

- COSO. (2017). Internal Control—Integrated Framework. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
- Harper, E. (2022). The impact of technology integration on internal control effectiveness in startups. *Journal of Business Innovation and Technology Management*, 12(2), 118-132.
- Johnson, L. (2021). Accounting information systems in the era of digitization: The role of cloud computing. *Accounting Technology & Systems Journal*, 14(4), 35-50.
- Kumar, R., & Patel, D. (2021). Assessing operational risks in startups: The role of accounting information systems. *Entrepreneurship Research Journal*, 11(1), 75-94.
- Alacsel, S. (2023). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pada Pt. Prima Indonesia Logistik. *Akademik Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(1), 122–131.
- Deskys, T. R. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Resiko Bisnis Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Lentera Bisnis*, 12(3), 1045–1051. <https://doi.org/10.34127/Jrlab.V12i3.1071>
- Dwi, R. (2023). Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Auditor Internal. *Mount Hope Economic Journal : Mega*, 1(3), 141–151.
- Eki, A. (2023). Analisis Sistem Informasi Manajemen Sekolah Yang Dibutuhkan Di Indonesia. *Visi Sosial Humaniora*, 4(1), 50–57.
- Simarmata, D., & Situmorang, D. M. (2023). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Kota Batam. *Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*, 1(1), 38–51.



- Suherman, G. (2023). Kondisi Manajemen Risiko Bisnis Pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Lentera Bisnis*, 12(3), 1052–1057. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v12i3.1072>
- Syahrial, A. P. P. (2023). Analisis Sistem Informasi Direktorat Jenderal Bea Dan Cukai Dalam Pelayanan Persetujuan Subkontrak Pada Kawasan. *Mount Hope Economic Journal : Mega*, 1(3), 127–140.